

**ALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN SENSUS
HARIAN DI
RUANG MELATI BERDASARKAN ANALISIS
FISHBONE DI RSUD KOTA MADIUN**

Yuriska Dectasari Christianingtyas,
Isna Bayin Igayanti
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

ABSTRAK

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di RSUD Kota Madiun, kegiatan sensus harian yang dilaksanakan oleh seorang perawat dan diserahkan ke petugas rekam medis setelah perawat selesai menjalani dinas malam. Namun, dalam hal pengambilan formulir sensus harian tidak dilakukan setiap hari karena ada beberapa kendala, dan dilaksanakan oleh seorang petugas rekam medis dan memiliki pekerjaan rangkap.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sensus harian di ruang Melati berdasarkan analisis *fishbone* di RSUD Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan sensus harian rawat inap dalam hal pengambilan formulir sensus harian tidak dilakukan setiap hari tetapi seminggu sekali. Menurut penjelasan dari salah satu petugas sensus harian perbulan Juli 2021 sudah tidak mengerjakan sensus harian secara manual, karena sudah peralihan menggunakan SIMRS.

Kata Kunci : sensus harian, rawat inap

PENDAHULUAN

Rumah sakit diselenggarakan dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk asuhan keperawatan, tindakan medis dan diagnosa serta upaya rehabilitasi medis untuk memenuhi kebutuhan pasien didasarkan batas-batas kemampuan rumah sakit itu sendiri. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RS, No. 47 Tahun 2021). Rumah sakit berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Dalam pelaksanaan rumah sakit membutuhkan dukungan dari berbagai faktor salah satunya adalah rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kementerian Kesehatan, 2008). Rekam medis adalah kumpulan keterangan tentang identitas, hasil anamnesis, pemeriksaan, dan catatan segala kegiatan para pelayan kesehatan atas pasien dari waktu ke waktu (Hanafiah dan Amir, 2007)

Berbagai cara dilakukan puskesmas dan rumah sakit untuk menjaga mutu pelayanan kesehatan. Salah satunya dengan menyediakan sistem rekam medis yang baik. Berkas rekam medis memiliki kegunaan sebagai alat komunikasi antara dokter dan tenaga kesehatan lainnya yang ikut ambil bagian dalam memberikan pelayanan (Mahendra, dkk, 2021)

Salah satu tugas dari petugas rekam medis adalah membuat data statistik rumah sakit, salah satunya adalah laporan sensus harian yang diberikan perawat setiap harinya. Sensus harian merupakan kegiatan rutin yang memperhitungkan pasien rawat inap yang dilakukan setiap hari oleh petugas pelaporan di suatu ruang rawat inap. Sensus harian rawat inap berisi tentang pasien yang keluar masuk selama 24 jam yang dilaksanakan mulai pukul 00.00 hingga pukul 24.00. Petugas tersebut melakukan perhitungan mulai dari perhitungan jumlah pasien yang masuk, pasien keluar, pasien pindahan atau dipindahkan, pasien meninggal dan lama dirawat pasien. Data sensus harian tersebut setiap bulannya selalu di rekap untuk dijadikan laporan kepada pihak-pihak yang berwenang (Depkes RI, 1994).

Setiap bangsal wajib mengisi formulir sensus harian. Sensus harian dikirim ke unit rekam medis setiap hari menggunakan format tabel yang disediakan oleh pengelola rumah sakit. Tenaga yang berhak mengisi sensus harian rawat inap

adalah perawat ruangan dan penanggungjawab ruangan dan kepala ruangan yang bertanggungjawab terhadap sensus harian rawat inap, kemudian bagian rekam medis membuat rangkuman bulanan untuk menghasilkan data kegiatan pelayanan rawat inap untuk setiap ruangan. Laporan yang dihasilkan dari laporan rawat inap pasien sensus harian yaitu berupa perhitungan BOR, LOS, TOI, BTO, NDR, dan GDR.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferly (2020), menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya sensus harian di ruang rawat inap adalah *Man* (kesalahpahaman petugas sensus harian rawat inap antara pengertian hari perawatan dengan lama dirawat, karena latar belakang pendidikan petugas bukan dari rekam medis dan petugas belum pernah mengikuti pelatihan mengenai sensus harian), *Money* (tidak ada anggaran dan materi untuk pelaksanaan pelatihan), *Materials* (sistem informasi sensus pada *billing system* belum dilaksanakan dan ringkasan sensus masih berupa metode manual dengan menggunakan formulir kertas dan *Microsoft Excel*), *Method* (SPO sensus harian rawat inap belum diubah) dan *Machine* (aplikasi sensus tidak diimplementasikan dalam *billing system*).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di RSUD Kota Madiun, kegiatan sensus harian yang dilaksanakan oleh seorang perawat dan diserahkan ke petugas rekam medis setelah perawat selesai menjalani dinas malam. Namun, dalam hal pengambilan formulir sensus harian tidak dilakukan setiap hari karena ada beberapa kendala, dan dilaksanakan oleh seorang petugas rekam medis dan memiliki pekerjaan rangkap. Hal ini tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ada, yang disebutkan bahwa dalam hal penyerahan formulir sensus harian dilakukan setiap pagi setelah perawat selesai melakukan tugas malam.

Penyerahan sensus harian dari ruang perawatan melati kepada rekam medis bertujuan untuk pembuatan laporan rumah sakit yang nantinya diserahkan kepada pihak *eksternal* rumah sakit meliputi Dinas Kesehatan dan Kementerian Kesehatan. Laporan ini digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peneliti ingin meninjau pelaksanaan sensus harian rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun berkaitan dengan pelaksanaan sensus harian apakah sesuai dengan Standart Prosedur Operasional (SPO) dan alur sensus harian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui tentang "Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Sensus Harian Di Ruang Melati Berdasarkan Analisis *Fishbone* Di RSUD Kota Madiun".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dirancang untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi pada suatu populasi tertentu (Notoadmojo, 2012)

Instrumen yang digunakan oleh penelitian ini adalah :Menggunakan pedoman wawancara dan Perekam suara

HASIL PENELITIAN

Man (Sumber Daya Manusia)

Sensus harian rawat inap dilaksanakan oleh perawat ruang rawat inap melati. Di ruang rawat inap melati memiliki beberapa petugas yang merupakan lulusan dari D3 Kebidanan, D3 Keperawatan, dan S1 Keperawatan. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Kepala Ruang Rawat Inap Melati di RSUD Kota Madiun :

"Klasifikasi lulusan petugas di ruang melati D3 Keperawatan dan S1 Keperawatan dan ada D3 Kebidanan juga."

Untuk bagian rekapitulasi sensus harian rawat inap dilakukan oleh petugas pelaporan dari rekam medis sebanyak 1 orang yang merupakan lulusan dari D3 Rekam Medis. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Kepala Rekam medis di RSUD Kota Madiun : "Untuk petugas pelaporan yang menangani kegiatan sensus 1 orang saja ya Pak Andi itu sendiri."

Money (Dana)

Pelaksanaan sensus harian rawat inap tidak memiliki dana khusus karena merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh ruang rawat inap melati di RSUD Kota Madiun. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Kepala Rekam Medis di RSUD Kota Madiun : "Tidak ada, mungkin dana perencanaan yang dibutuhkan untuk penyediaan formulir."

Material (Bahan)

Pelaksanaan sensus harian rawat inap di ruang rawat inap melati dilakukan dengan menggunakan formulir sensus harian rawat inap yang disediakan oleh bagian unit rekam medis. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Kepala Ruang Rawat Inap Melati di RSUD Kota Madiun : "Kalau pelaksanaan sensus harian ya formulir sensus harian rawat inap itu sendiri."

Method (Metode)

Pedoman pelaksanaan sensus harian rawat inap di RSUD Kota Madiun adalah menggunakan Standar Prosedur Operasional (SPO) dengan No. Dokumen 445/1359/401.300/2019 yang berjudul SPO Sensus Harian. Namun, berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan sensus harian rawat inap dalam hal

pengambilan formulir sensus harian tidak dilakukan setiap hari tetapi seminggu sekali. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Kepala Ruang Rawat Inap Melati di RSUD Kota Madiun :

"Kalau sebelum Juli menutup sensus harian setiap malam dilakukan pukul 23.59 WIB. Biasanya diambil oleh tim rekam medis tidak setiap hari tetapi seminggu sekali."

Menurut penjelasan dari salah satu petugas sensus harian perbulan Juli 2021 sudah tidak mengerjakan sensus harian secara manual, karena sudah peralihan menggunakan SIMRS. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Kepala Ruang Rawat Inap Melati di RSUD Kota Madiun :

"Kalau sensus harian baru perbulan Juli kalau tidak salah itu kita sudah tidak perlu mengerjakan, karena sudah diambil dari data SIMRS oleh rekam medis."

Sedangkan, bagian rekapitulasi dilakukan oleh petugas pelaporan yang bertugas membuat rekapitulasi sensus harian rawat inap berdasarkan hasil dari sensus harian rawat inap selama 1 bulan untuk dibuat laporan bulanan, laporan wabah (mingguan) dan laporan tahunan. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Kepala Rekam Medis di RSUD Kota Madiun :

"Kalau tugas pelaporan ya membuat pelaporan harian, pelaporan wabah (mingguan), pelaporan bulanan, dan pelaporan tahunan. Untuk alur pengisian sensus harian tetap, dalam hal pengambilan formulir sensus harian sebenarnya dilakukan setiap hari tetapi karena ada kendala menjadi dilakukan setiap seminggu sekali. Tapi, sekarang sudah tidak karena sudah menggunakan SIMRS."

Machine (Alat)

Peralatan penunjang yang digunakan dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap adalah ATK dan formulir sensus harian rawat inap. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Kepala Ruang Rawat Inap Melati di RSUD Kota Madiun :

"Kalau peralatan yang dibutuhkan ya seperti komputer, formulir sensus harian rawat inap dan peralatan penunjang seperti ATK."

Sedangkan dibagian pembuatan rekapitulasi sensus harian rawat inap yang diperlukan yaitu komputer, ATK, printer dan langsung menggunakan SIMRS. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Kepala Rekam Medis di RSUD Kota Madiun :

"Untuk peralatan yang digunakan ya seperti komputer, formulir sensus harian, dan langsung dari SIMRS."

PEMBAHASAN

Man (Sumber Daya Manusia)

Faktor *man* dapat diambil pengertiannya sebagai manusia atau SDM yang berpartisipasi serta merupakan orang yang dapat mendorong orang lain dalam organisasi perusahaan agar dapat mencapai target perusahaan. Faktor *man* dalam penelitian ini

mengacu pada sumber daya manusia yaitu petugas sensus harian ruang rawat inap yang melakukan identifikasi berdasarkan pada pengetahuan petugas dan juga latar belakang pendidikan petugas. Penyelenggaraan sensus harian rawat inap mengacu pada keterlibatan instalasi rekam medis dan bangsal perawatan, jadi harus ada koordinasi yang baik tentang tugas yang jelas bagi setiap petugas yang terlibat.

Melibatkan instalasi rekam medis dan bangsal perawatan, jadi harus ada koordinasi yang baik mengenai tugas yang jelas bagi setiap petugas yang terlibat.

1. Pengetahuan

Pengetahuan yang dapat dijelaskan adalah kemampuan untuk menafsirkan dan memahami materi yang dipelajari dengan benar, dan untuk dapat mengimplimentasikan materi dengan benar. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman petugas sensus harian rawat inap. Pengetahuan dalam hal tersebut yakni terkait pemahaman petugas sensus harian ruang rawat inap mengenai prosedur pengisian sensus harian rawat inap pada lembar formulir sensus.

Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan petugas sensus harian ruang rawat inap Melati sudah cukup, hal tersebut berkaitan erat dengan latar belakang petugas dari rekam medis.

2. Pendidikan Petugas

Pendidikan dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempelajari seputar pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dengan pengadaan pelatihan/seminar. Berdasarkan wawancara kepada petugas sensus harian rawat inap di ruang melati berjumlah 8 orang dengan latar belakang pendidikan D3 Kebidanan, D3 dan S1 Keperawatan dan petugas pelaporan berjumlah 1 orang dengan latar belakang pendidikan D3 Rekam Medis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di RSUD Kota Madiun yaitu bahwa petugas sensus harian ruang rawat inap melati dengan tingkat pengetahuan petugas sensus harian ruang rawat inap sudah cukup dengan pendidikan terakhir D3 Kebidanan, D3 dan S1 Keperawatan. Rekapitulasinya dikelola oleh petugas pelaporan dari rekam medis dengan pendidikan terakhir adalah D3 rekam medis.

Menurut Notoadmojo (2010), terdapat dua aspek yang dapat ditinjau dari sumber daya manusia yaitu kuantitas dan kualitas. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2006), dalam memberikan pelatihan seputar pengetahuan dan keterampilan agar pemahaman petugas dapat meningkat, pengelola rumah sakit mempunyai kewajiban dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan petugas rekam medis sesuai ketentuan yaitu untuk rumah sakit minimal 2 orang D3 rekam medis dan semua staf rekam medis mempunyai pendidikan SMA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa sumber daya manusia dalam pengelolaan rekam medis sudah ada dan sudah sesuai dengan latar belakang minimal D3 rekam medis.

Money (Dana)

Hasil identifikasi faktor *money* dalam pelaksanaan kegiatan sensus harian rawat inap tidak memiliki dana khusus seharusnya ada untuk meningkatkan kualitas pelaporan dalam menyelenggarakan pelaporan secara manual maupun elektronik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Garmelia (2018) menjelaskan bahwa faktor lain terkait manajemen yang mendukung pelaksanaan sensus harian rawat inap yaitu faktor *money*, pada penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan sensus tidak mempunyai dana khusus kepada pihak yang melaksanakannya, dikarenakan sensus harian disebut sebagai kegiatan utama yang memang diharuskan pelaksanaannya di unit rawat inap.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa dana sangat berpengaruh dalam pelayanan terhadap pasien untuk meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam pengisian sensus harian.

Material (Bahan)

Faktor *materials* berhubungan dengan tidak terdapatnya spesifikasi kualitas dari bahan baku dan bahan penolong yang digunakan, ketidaksesuaian dengan spesifikasi kualitas bahan baku dan bahan penolong yang ditetapkan, tidak terdapatnya penanganan yang efektif terhadap bahan baku dan bahan penolong itu dll. Bahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu register sensus harian ruang rawat inap dan kertas formulir sensus harian rawat inap, komputer yang berisi aplikasi *microsoft office*, aplikasi *billing system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas sensus harian rawat inap menyatakan bahwa dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap ruang melati di RSUD Kota Madiun sebelum bulan Juli masih dilaksanakan dengan manual yakni dengan pengisian formulir sensus harian rawat inap yang berbentuk lembaran formulir kertas, selanjutnya petugas rekam medis melakukan pengambilan formulir dan dilakukan penginputan pada *microsoft excel* untuk diolah. Akan tetapi mulai bulan Juli sudah dilakukan secara komputersisasi yaitu dengan menggunakan SIMRS yang nantinya data sensus harian rawat inap langsung diambil dari SIMRS tersebut.

Berdasarkan penelitian terkait, (Henny, 2018) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan bahan-bahan (*material*) karena dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan (Manulang, 2012). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Pasal 3, setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Implementasi SIMRS dapat menggunakan aplikasi dengan kode sumber terbuka (*open source*) yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan atau menggunakan aplikasi yang dibuat oleh rumah sakit.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa ketersediaan *material* dalam pelaksanaan sensus harian sebelum bulan Juli masih secara manual karena masih dalam peralihan SIMRS. Sedangkan mulai bulan Juli sudah menggunakan SIMRS.

Method (Metode)

Identifikasi aspek *method* (metode dan prosedur kerja) merupakan aspek yang kaitannya dengan tidak terdapat prosedur atau metode kerja yang benar atau prosedur dan metode kerja yang tidak terdefinisi, tidak terstandarisasi, tidak sesuai dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara terhadap petugas sensus harian rawat inap dan petugas rekam medis bahwa pelaksanaan sensus harian rawat inap ruang melati sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ada. Bagian instalasi rekam medis sudah terdapat SPO terkait sensus harian rawat inap dan SPO sistem pelaporan. Namun, sebelum bulan Juli masih dilakukan secara manual yaitu dengan mengisi formulir sensus harian. Dalam hal pengambilan formulir tidak dilakukan setiap hari karena adanya kendala dari petugas yang mempunyai pekerjaan rangkap. Sedangkan, di SPO sensus harian dijelaskan bahwa pengambilan sensus harian diserahkan ke bagian rekam medis setiap pagi setelah penutupan petugas dinas malam.

Menurut Tjipto atmoko (2011), standar prosedur operasional adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat evaluasi kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator – indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan. Sedangkan menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) tujuan penyusunan SPO adalah untuk memastikan berbagai proses kerja rutin dilakukan secara efisien, efektif, konsisten atau seragam dan aman, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemenuhan standar yang berlaku (Panduan penyusunan dokumen akreditasi KARS, 2012).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa unsur *method* (metode) dalam pengolahan sensus harian harus ada dan perlu ditingkatkan terhadap pengetahuan terhadap SPO.

Machine (Alat)

Faktor *machine* sangat dibutuhkan untuk mempermudah pekerjaan supaya mempermudah dalam melakukan proses pelayanan kesehatan yaitu peralatan untuk pelayanan. *Machine* (mesin atau peralatan) merupakan semua yang berhubungan dengan aspek peralatan termasuk fasilitas. Terdapatnya fasilitas tersebut dapat menunjang proses pelayanan. Dalam hal ini *machine* atau alat yang dimaknai sebagai suatu fasilitas yang mendukung operasional pelayanan khususnya pada bagian sensus harian rawat inap salah satunya adalah aplikasi sensus harian rawat inap dan dilaksanakan secara manual dengan pengolahan data menggunakan *microsoft excel*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas sensus harian terkait pelaksanaan sensus harian rawat

inap ruang melati di RSUD Kota Madiun sebelum bulan Juli masih secara manual menggunakan peralatan penunjang yang digunakan dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap adalah ATK dan formulir sensus harian rawat inap. Sedangkan mulai bulan Juli sudah menggunakan SIMRS dan menggunakan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap adalah komputer, printer. Sedangkan dalam pembuatan rekapitulasi sensus harian rawat inap yang diperlukan yaitu komputer, ATK, printer dan langsung menggunakan SIMRS.

Menurut Satrianegara M (2009), *Machine* dipergunakan untuk mempermudah atau dapat menghasilkan keuntungan yang lebih meningkat serta menciptakan efisiensi kerja.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa unsur *machine* (alat) dalam dalam pengolahan sensus harian sangat berpengaruh untuk member kemudahan dalam pengisian sensus harian rawat inap.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor *man* bahwa petugas sensus harian ruang rawat inap melati dengan tingkat pengetahuan petugas sensus harian ruang rawat inap sudah cukup dengan pendidikan terakhir D3 Kebidanan, D3 dan S1 Keperawatan. Rekapitulasinya dikelola oleh petugas pelaporan dari rekam medis dengan pendidikan terakhir adalah D3 rekam medis.
2. Faktor *money* dalam pelaksanaan kegiatan sensus harian rawat inap tidak memiliki dana khusus seharusnya ada untuk meningkatkan kualitas pelaporan dalam menyelenggarakan pelaporan secara manual maupun elektronik.
3. Faktor *material* dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap ruang melati sebelum bulan Juli masih dilakukan secara manual yaitu dengan mengisi formulir sensus harian rawat inap yang berupa lembaran formulir kertas, dan dilakukan penginputan pada *microsoft excel*. Akan tetapi mulai bulan Juli sudah dilakukan secara komputerisasi yaitu dengan menggunakan SIMRS yang nantinya data sensus harian rawat inap langsung diambil dari SIMRS tersebut.
4. Faktor *method* bahwa pelaksanaan sensus harian rawat inap ruang melati sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ada. Namun, dalam hal pengambilan formulir tidak dilakukan setiap hari karena adanya kendala dari petugas.
5. Faktor *machine* dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap menggunakan ATK, formulir sensus harian dan menggunakan SIMRS.

Saran

Sebaiknya diadakannya kegiatan monitoring kepada petugas sensus harian rawat inap satu bulan sekali. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain dengan baik dan berdasarkan indikator pelayanan rumah sakit.

Daftar Pustaka

- Atmoko, Tjipto. 2011. Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Unpad, Bandung
- Budi, Savitri Citra. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Depkes RI. (2006). Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II. Jakarta.
- Ferly, F., Wijayanti, R. A., & Nuraini, N. (2020). Analisis Pelaksanaan Sensus Harian Rawat Inap di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 594-603.
- Fitriya, D., & Yusuff, H. H. (2019). *Tinjauan Pengolahan Sensus Harian Rawat Inap Di Unit Kerja Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon*. JURNAL KESEHATAN MAHARDIKA, 6(1).
- Galuh, K. 2013. *Evaluasi Kegiatan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Menggunakan Diagram Fishbone di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Jember Tahun 2013*. Laporan Tugas Akhir, Program Studi D-IV Rekam Medis Politeknik Negeri Jember 2013.
- Garmelia, E., Lestari, S., Sudiyono, S., & Dewi, C. P. S. (2018). *Tinjauan Pelaksanaan Kegiatan Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga*. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, 1(1), 27-36.
- Henny, M. 2018. *Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit TNI AU-Lanud Roesmin Nurjadin*. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Hang Tuah Pekanbaru.
- KARS. (2012). Penilaian Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta
- Kurniawan, A., Lestari, T. and Rohmadi. 2010. *Analisis Pemanfaatan Data Sensus Harian Rawat Inap Untuk Pelaporan Indikator Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Ngawi*. APIKES Mitra Husada Karanganyar.
- Lestari, D. F. A., Wicaksono, A. P., & Deharja, A. (2020). *Tinjauan Faktor Penyebab Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Sensus Harian Rawat Inap di RSUD dr. Soeradji Tirtonegoro Tahun 2020*. J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, 1(3), 374-380.
- Mahendra, G. D. W., Rumana, N. A., Putra, A. H., Indawati, L. 2021. Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Literature Review). Madiun: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat 2(2), 135-142

- Manulang. (2012). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Menkes RI. 2010. Permenkes RI Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Rumah Sakit, Jakarta: Indonesia
- Menkes RI. 2018. Permenkes RI Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien. Jakarta: Indonesia
- Menkes RI. 2008. Permenkes RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Indonesia
- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengembangan Sumber Daya Manusi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Okafia, Ulfa. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Perawat Tentang Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Dengan Ketidaktepatan Perhitungan Sensus Harian Rawat Inap Di RSUD Kota Yogyakarta*.
- PerMenKes RI Nomor 82 Tahun 2013. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta.